

Kemampuan Mahasiswa PGSD Dalam Menguasai *Simple Past Tense* Pada Semester Pertama Di Universitas Djuanda

Rasti Yuniar Ramadani

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru , Pendidikan Guru Sekolah Dasar ,

Universitas Djuanda Bogor

uniarrasty@gmail.com

ABSTRAK

Istilah "*Simple Past Tense*" mengacu pada bentuk tata bahasa yang diterapkan untuk menggambarkan kejadian yang terjadi dan selesai tepat di masa lalu. Meskipun demikian masih banyak individu yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang konsep "*Simple Past Tense*." Tujuan dari penyelidikan ini adalah untuk memastikan sejauh mana mahasiswa semester pertama yang dalam program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memahami penerapan "*Simple Past Tense*." Penelitian ini menggunakan metode penyebaran *essay* via *WhatsApp*. Penelitian ini terdiri dari empat mahasiswa PGSD berfungsi sebagai subjek untuk penelitian ini. Menganalisis temuan mengungkapkan bahwa sementara sejumlah besar mahasiswa PGSD menunjukkan pemahaman tentang *simple past tense* akan tetapi mereka masih kesulitan dalam memahami kata *irreguler*. Pemahaman *simple past tense* sangat penting bagi mahasiswa PGSD, karena tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikatif mereka tetapi juga persiapan mereka untuk tanggung jawab mengajar bagi generasi muda.

Kata Kunci: Pemahaman Mahasiswa, Mahasiswa PGSD, *Simple Past Tense*, Bahasa Inggris. *reguler, irreguler*

PENDAHULUAN

Bahasa berperan sebagai sarana komunikasi yang dimanfaatkan manusia untuk berinteraksi dan belajar. Individu dapat memanfaatkan bahasa guna menyampaikan perasaan mereka, baik melalui ucapan maupun tulisan (Ridwan et al.,

2024). Bahasa Inggris tersebar luas di berbagai negara di dunia, di mana sejumlah besar dari negara-negara tersebut mengadopsinya sebagai sarana komunikasi utama mereka. Kemahiran bahasa Inggris sangat penting, karena berfungsi sebagai bahasa internasional (Maulana et al., 2023). Selanjutnya, bahasa Inggris menemukan aplikasi dalam berbagai bidang termasuk bidang sains, teknologi, perdagangan, pariwisata, diplomasi internasional, dan berbagai sektor lain (Sahnan, 2024). Memulai pembelajaran bahasa Inggris pada tahap yang baru lahir, khususnya selama fase pendidikan dasar dapat meningkatkan kompetensi komunikatif global mereka, yang pada akhirnya mendorong kemajuan kecerdasan linguistik mereka (Setyawan, 2016). Mengingat betapa krusialnya kemahiran berbahasa asing di zaman sekarang, terutama bahasa Inggris yang sangat diperlukan untuk berbagai macam kebutuhan, maka aktivitas belajar bahasa seperti bahasa Inggris harus terus diperkuat dan didorong sejak usia muda, khususnya di lingkungan perguruan tinggi (Sugianto et al., 2022)

Proses memperoleh bahasa Inggris, ada beberapa dimensi yang memerlukan pertimbangan, terutama untuk pelajar pemula. Penerapan struktur tata bahasa yang mahir dan akurat terkadang dapat membuat proses belajar bahasa Inggris menjadi sangat menantang bagi mahasiswa (Jurnal et al., 2022). Kemajuan masyarakat dalam konteks globalisasi menjadikan bahasa Inggris tidak hanya sebagai pelajaran tetapi komponen penting dari kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, memperoleh kemahiran dalam bahasa Inggris harus difokuskan pada penguasaan empat keterampilan dasar, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Syarifa & Kusuma, 2018). Menurut temuan dari observasi yang dilakukan oleh para ahli, tampak jelas bahwa sejumlah besar murid mengalami kesulitan berat saat berusaha memahami atau mempelajari *Grammar*, karena *Grammar* itu sendiri menitikberatkan pada kaidah-kaidah bahasa yang sangat krusial untuk menguasai bahasa Inggris dengan mendalam. (Linda et al., 2022). Pemahaman merupakan kondisi mental di

mana seseorang mampu sepenuhnya menangkap esensi dari ide atau informasi yang disampaikan kepadanya (Zainal et al., 2022)

Analisis kesulitan dalam penggunaan tata bahasa ialah saat siswa mempelajari Bahasa Indonesia yang di dalamnya tidak terdapat *tense*, tetapi ketika siswa tersebut mempelajari Bahasa Inggris mereka akan menemukan *tense* yang cukup membuat siswa merasa kebingungan dan kesulitan dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu membedakan setiap *tense* dalam Bahasa Inggris, terutama *simple past tense* (Fasikh, 2020). Saat mempelajari bahasa, perbedaan struktural antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris langsung terlihat. Bahasa Indonesia tidak memiliki kala (*tense*), sedangkan bahasa Inggris menggunakan kala untuk menandai waktu dan membedakan antara masa kini, masa depan, dan masa lalu dalam sebuah kalimat (Naserly, 2024). *Tenses*, juga disebut aturan gramatikal, memungkinkan pemahaman struktur gramatikal, terutama dalam konteks bahasa Inggris (Fatoni, 2022). *Tense* memungkinkan kita untuk mengkomunikasikan detail tentang waktu terjadinya suatu kejadian, baik itu sedang berlangsung sekarang, telah terjadi di masa lalu, atau akan datang di masa depan (Sinaga et al., 2023). Bahasa Inggris memiliki total 16 *tenses*. Salah satu unit gramatikal dalam bahasa Inggris adalah *simple past tense*.

Konsep *simple past tense* berperan dalam menggambarkan peristiwa atau kejadian yang telah berlalu (Rahayu et al., 2024). *Simple Past Tense* mendiskusikan tindakan yang dimulai dan berakhir di masa silam, seringkali dengan referensi waktu seperti *yesterday*, *last night*, *this morning*, serta *a long time ago* (Sabrina et al., 2024). Dalam bahasa Inggris, setiap kalimat memegang fungsi unik yang meliputi *subject* (subjek), *verb* (kata kerja), *object* (objek), *complement* (pelengkap), dan *adverbial* (keterangan). Kalimat sederhana biasanya berisi subjek, kata kerja, dan objek atau pelengkap (Setiani & Saragih, 2020). Adapun untuk rumus *simple past tense* adalah *subject + verb 2 + object + complement* untuk kalimat positif. Sebagai contoh *I went to the market yesterday* (Febriani & Sya, 2022). Jika tidak menggunakan kata kerja / *verb 2*, kita

menggunakan kata kerja *to be* yaitu *was / were*. Sedangkan rumus *simple past tense negative* yaitu : *S + did + not + V1 + O*. Contoh kalimat positif pada *simple past tense* adalah *they ordered a prize yesterday*. Untuk negatifnya: *they did not order a prize yesterday*. Menggunakan *did not* karena *did* adalah kata bantu *to be* untuk kalimat *past*. Untuk kalimat tanya: *did they order a prize yesterday?*(Sastra et al., 2024)

Di dalam *simple past tense*, kata kerja dibedakan menjadi jenis *regular* atau teratur, serta *irregular* atau tidak teratur, di mana jenis yang tidak teratur memerlukan perhatian lebih dan latihan yang lebih mendalam. Para pembelajar sering kali merasa bingung saat menghadapi perubahan bentuk kata kerja yang tidak teratur, karena perubahan itu berbeda dari pola yang diterapkan pada kata kerja teratur. Pada kata kerja *regular*, siswa hanya perlu menambahkan akhiran "-ed" pada bentuk kedua dan ketiga seperti *call-called-called; close-closedclosed; clean-cleaned-cleaned* (Fauziati et al., 2015). Sebaliknya, kata kerja *irregular* mencakup sekitar 269 kata kerja yang perubahan bentuknya tidak mengikuti aturan tetap, contohnya *go-went-gone; see-saw-seen; read-read-read; bring-brought-brought*, dan sebagainya. Namun, untuk kata kerja *irregular*, transisi dari bentuk pertama ke bentuk kedua dan ketiga sangat bervariasi (Duriyah Man, 2023). Contoh kalimat *Simple Past Tenses* positif : *He visited his grandmother last Sunday*. Contoh kalimat *Simple Past Tenses* negatif : *We didn't finish the homework on time*.

METODE PENELITIAN

Dalam kajian ini, peneliti menerapkan pendekatan distribusi pertanyaan dalam bentuk esai melalui aplikasi *WhatsApp* dengan mengirimkan 10 pertanyaan kepada responden. Peserta penelitian terdiri dari empat mahasiswa yang berasal dari program studi PGSD di Universitas Djuanda. Tujuan utamanya adalah untuk menilai tingkat pemahaman mahasiswa tersebut terkait *simple past tense*.

NO.	PERTANYAAN
1.	Apa yang kamu ketahui mengenai <i>Simple Past Tense</i> dalam bahasa Inggris?
2.	Bagaimana bentuk - bentuk keterangan waktu dalam simple past tense dan berikan contohnya ?
3.	Apa yang kamu ketahui mengenai kata kerja <i>regular</i> dan <i>irreguler</i> ?
4.	Apa langkah-langkah untuk menyusun <i>Simple Past Tense</i> untuk kata kerja <i>regular</i> ?
5.	Apa langkah-langkah menyusun <i>Simple Past Tense</i> untuk kata kerja <i>irregular</i> ?
6.	Apa bagian <i>simple past tense</i> yang menurutmu mudah ?
7.	Bagaimana cara kamu memahami bagian mudah tersebut ?
8.	Apa bagian simple past tense yang paling membuatmu kesulitan ?
9.	Apa yang bisa kamu lakukan agar lebih mudah memahami <i>simple past tense</i> ?
10.	Menurutmu, mengapa penting mahasiswa memahami <i>simple past tense</i> ?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi mahasiswa saat mempelajari bahasa Inggris adalah kesulitan untuk menerapkan aturan *grammar*, khususnya *tenses*, secara tepat. *Tenses* sendiri merupakan fondasi utama dalam struktur *grammar* bahasa Inggris. Salah satu contohnya adalah *Simple Past Tense*, yang berfungsi untuk menggambarkan peristiwa di masa lampau yang telah benar-benar selesai. Para mahasiswa telah berhasil menguasai konsep *simple past tense* dan mampu mengidentifikasi serta menyebutkan keterangan waktu yang lazim dipakai dalam *tense* tersebut. Beberapa *adverbs of time* atau kata keterangan waktu yang umum digunakan meliputi: *a few minutes ago* (beberapa menit yang lalu), *last year* (tahun lalu), *yesterday* (kemarin), *this morning* (tadi pagi), serta *last night* (tadi malam).

Dua kategori kata kerja, yakni *regular* dan *irregular*. Kata kerja *regular* adalah jenis yang diubah secara seragam dengan menambahkan akhiran *-ed* secara konsisten. Sedangkan kata kerja *irregular* adalah kata kerja yang tidak beraturan dan tidak memiliki bentuk perubahan yang atau tidak mengikuti pola pasti serta memerlukan

penghafalan dalam menggunakannya. Mahasiswa sudah memahami cara menggunakan kata kerja *regular* yang hanya perlu menambahkan akhiran *-ed*.

Responden memberikan contoh kalimat "*We watched a movie last night*". Struktur kalimatnya adalah *subject + verb 2 + object + complement*. Dengan penambahan akhiran *-ed* pada kata *watched* sebagai bentuk kerja/*verb 2*. Sedangkan untuk kata kerja *irregular* mahasiswa masih merasa kesulitan dan kebingungan. Maka dari itu mahasiswa perlu menghafal kata kerja bentuk pertama, kedua, dan ketiga. Contohnya kata kerja *irregular* seperti "*eat*" yang berubah menjadi "*ate*", dengan itu penting untuk mengingat bentuk *verb 1, 2, dan 3* agar dapat menyusun kalimat masa lalu dengan tepat. Contoh kalimatnya adalah "*She ate pizza yesterday*". Terdapat perubahan bentuk kata kerja di mana *ate* sebagai bentuk kata kerja/*verb 2*. Dengan itu penting untuk mengingat bentuk *verb 1, 2, dan 3* agar dapat menyusun kalimat masa lalu dengan tepat.

Pemahaman *simple past tense* penting karena bahasa Inggris sebagai bahasa utama dunia memerlukan kemampuan untuk menyatakan waktu masa lalu dengan tepat. Menurut mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar menyatakan pemahaman *simple past tense* sangat penting juga berguna dalam melatih kepercayaan diri saat berbicara dan mencegah kesalahpahaman saat berkomunikasi yang berguna dalam interaksi dan pekerjaan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dibutuhkan dalam bidang akademik untuk membuat laporan, esai, atau presentasi. Dari sudut pandang pendidikan, *tenses* ini relevan bagi calon guru jurusan PGSD karena mereka harus mengajarkannya kepada anak-anak, sehingga membantu pembelajaran bahasa sejak dini. Mahasiswa PGSD untuk memahami lebih baik mengenai *simple past tenses* dapat dilakukan dengan berbagai cara meliputi latihan praktis dan berulang serta mampu menerapkan dalam komunikasi sehari-hari.

KESIMPULAN

Pemahaman mahasiswa mengenai *simple past tense* memiliki tantangan dalam menentukan kata kerja *regular* dan terutama *irregular*. Tantangan pokok yang mereka

alami adalah membedakan antara kedua jenis tersebut, yang sering kali berasal dari minimnya praktik serta kekacauan saat menerapkan kata kerja *regular* dan *irregular*. Bagi mahasiswa, terutama mereka yang berkuliah di PGSD, penguasaan *tense* ini tidak hanya mendukung komunikasi tetapi juga persiapan mengajar generasi muda. Untuk meningkatkan kemampuan menguasai *simple past tense* mahasiswa PGSD perlu melakukan latihan kalimat berulang dan penerapan harian. Selain itu pentingnya memanfaatkan teknologi atau media *online* untuk memperdalam pemahaman *simple past tense* serta dapat memperkaya pengalaman pembelajaran bahasa Inggris. Salah satu caranya adalah dengan mengintegrasikan teknologi terkini ke dalam proses pembelajaran, sehingga mereka mampu menyesuaikan teknologi sebagai alat yang memotivasi siswa untuk meraih sasaran pendidikan (Maulana et al., 2023).

REFERENSI

- Duriyah Man, S. (2023). MENINGKATKAN PENGUASAAN SIMPLE PAST TENSE BERBENTUK IRREGULER VERBS MELALUI WORD SEARCH GAME PUZZLE SISWA KELAS XII MIPA 2 MAN 1 BANTUL. *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 3(3).
- Fasikh, M. (2020). THE ERROR ANALYSIS OF REGULAR AND IRREGULAR VERBS IN THE SIMPLE PAST TENSE. *Journal of English Language and Literature (JELL)*, 5(01), 75–88. <https://doi.org/10.37110/jell.v5i01.97>
- Fatoni, A. F. (2022). MODEL PEMBELAJARAN ANALOGI PADA MATERI TENSES. In *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 6, Issue 2).
- Fauziati, E. (2015). *SISTIM BAHASA ANTAR PEMBELAJAR BAHASA INGGRIS UNTUK MEREPRERSENTASIKAN KEJADIAN SEKARANG, MASA LALU, DAN MASA YANG AKAN DATANG*.
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. In *Karimah Tauhid* (Vol. 1).
- Jurnal, H., Agustin, A., Bambang Purwanto, M., Darussalam Jl Basuki Rahmat No, P., & Palembang, E. (2022). *JURNAL PENGABDIAN MASYRAKAT INDONESIA*

WORKSHOP ONLINE PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS: STRATEGI BELAJAR GRAMMAR DAN STRUCTURE BAGI EFL. *JPMI*, 1(2).

- Linda, C., Nasir, M., Negeri, S., & Langsa, I. (2022). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIMPLE PRESENT TENSE DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE*. 2(3).
- Maulana, S., Febriani Sya, M., Mawardini, A., & Yunianika, I. T. (2023a). Open access under CC BY NC SA YouTube as a Media for Developing English Proficiency: Experiments on Elementary School Students in Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 93–100. <https://doi.org/10.33830/jp.v24i2/6150.2023>
- Mursyid Kasmir Naserly. (2024). *Analisis Kesalahan Simple Past Tense pada Latihan Menulis Recount Text pada Materi Kuliah Bahasa Inggris Dasar (Studi Kasus pada Kelas 63.1C.25 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis 2022/2023 UB)*.
- Rahayu, J. P., Qamariah, Z., & Syahid, A. (2024). PENDAMPINGAN MATERI SIMPLE PAST TENSE MELALUI METODE GRAMMAR TRANSLATION METHOD PADA SISWA KELAS 8 DI MTS HIDAYATUL INSAN. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 61–68. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v5i2.4172>
- Ridwan, M., Sya, M. F., & Kholik, A. (2024). *Analisis Pemerolehan Bahasa Kedua Siswa Kelas 1 di Pittyaphat Suksa School Thailand (Vol. 3)*.
- Sabrina, N., Nurazizah, S., Deviyanti, N., & Safari, Y. (2024). ANALISIS STRUKTUR DAN POLA KALIMAT DALAM PERCAKAPAN BAHASA INGGRIS ANALYSIS SENTENCE STRUCTURES AND PATTERNS IN ENGLISH CONVERSATION. In *Jurnal Sosial Humaniora (Vol. 2, Issue 1)*.
- Sahnan, B. (2024). *PERAN BAHASA INGGRIS DALAM DUNIA PROFESIONAL DAN GLOBALISASI*. <https://jurnalcendekia.id/index.php/jjih/>
- Sastra, F., Jips, J., Andriani, D., & Afersa, M. (2024). Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS> Analisis Kemampuan Siswa dalam Membuat Kalimat *1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 8(1), 2579–5449. <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>
- Setiani, N., & Saragih, G. (2020). THE USE OF SIMPLE PAST TENSE AND CONJUNCTIONS IN THE INDONESIAN HIGH-SCHOOL STUDENTS' WRITINGS. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 3(2).
- Setyawan, A. (2016). *PENANGANAN KETERAMPILAN DASAR BAHASA ASING DENGAN METODE AUDIO LINGUAL PERSPEKTIF AL-QUR'AN*.

- Sinaga, R., Saudi Nainggolan, J., Sumanto Pintu Batu, E., Aditia, R., Destri Turnip, Y., Herman, H., Maria Rosmauli Marbun, Y., Fermiska Silalahi, T., & Lulu Rumapea, E. (2023). *Sosialisasi Pentingnya Mengenal Tenses dengan Baik di SMP Negeri 1 Siantar* (Vol. 2, Issue 2).
- Sugianto, R., Wahyuningsih, B. Y., & Wardiningsih, R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGGUNAAN KALIMAT SIMPLE PAST TENSE MENGGUNAKAN MEDIA FLASHCARD BAGI MAHASISWA MANAJEMEN ADMINISTRASI DAN KOMPUTERISASI AKUNTANSI. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i1.1300>
- Syarifa, C., & Kusuma, D. (2018). Integrasi Bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran (Chusnu Syarifa Diah Kusuma) INTEGRASI BAHASA INGGRIS DALAM PROSES PEMBELAJARAN. In *Jurnal Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi Edisi Agustus* (Issue 2).
- Zainal, A. G., Risnawaty, R., Isyaku, H., Rt. Bai, R., & Sya, M. F. (2022). The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners' Reading Comprehension. *International Journal of Society, Culture and Language*, 10(1), 143–152. <https://doi.org/10.22034/ijscsl.2021.247370>